

# PEMBUATAN PAKET INFORMASI BUDAYA ALAM MINANGKABAU

Vira Lyana<sup>1</sup>, Ardoni<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [viralyana18@gmail.com](mailto:viralyana18@gmail.com)

## *Abstract*

*The writing of this paper discusses making the Minangkabau Natural Culture information package. The purpose is to describe the making of an information package for Minangkabau Natural Culture. The method used is descriptive method that is describing what it is or collecting data directly from the original source. After data analyzed, the conclusion is: 1) setting the topic and type of packaging; 2) collection of information; 3) analysis of the results of the collection of information; 4) packaging information; and 5) evaluation.*

**Keywords:** *information package; Minangkabau Natural Culture*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan zaman saat ini menjadikan budaya lokal kurang dikenali dan dimaknai bagi masyarakat. Masuknya budaya asing karena adanya globalisasi bersaing dengan budaya lokal yang seharusnya dilestarikan. Budaya yang kuat membentuk karakter yang tangguh. Oleh sebab itu masyarakat yang enggan menjalankan budayanya memberi pengaruh langsung terhadap karakter bangsa. Menurut Yunus (2016:68) mentranformasikan nilai-nilai budaya lokal sangat dibutuhkan untuk membangun karakter bangsa.

Menurut Agustina (2012:31) salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal adalah melalui pendidikan muatan lokal. Namun, pada kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini, pelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) ditiadakan. Sehingga Budaya Alam Minangkabau (BAM) saat ini sudah mulai berkurang eksistensinya. Bagaimana generasi muda penerus mengetahui adat dan budayanya, kalau tidak banyak data dan informasi yang tersedia? Sementara masyarakat perlu mengenal dan mempertahankan agar masyarakat dan generasi muda Minangkabau tidak kehilangan jati dirinya.

Masyarakat Minangkabau memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam seperti pepatah-petitih, tambo, rumah gadang, randai, pacu jawi, dan sebagainya. Namun seiringnya berkembangnya teknologi informasi di era globalisasi ini, nilai-nilai luhur tersebut mulai meredup dan kehilangan maknanya dalam pola hidup masyarakat. Masyarakat menganggap atas nama adat dan budaya lokal adalah suatu yang ketinggalan zaman. Masyarakat tidak mau tau dengan nilai-nilai budaya sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini gaya hidup masyarakat Minangkabau tidak berlandaskan pada ajaran yang dianut dalam budaya Minangkabau.

Masyarakat Minangkabau yang berangsur kehilangan jati dirinya menyebabkan moral masyarakat bergeser. Seperti menurunnya perilaku sopan santun, menurunnya perilaku kejujuran, menurunnya rasa kebersamaan dan menurunnya rasa gotongroyong diantara anggota masyarakat. Permasalahan tersebut bertolak belakang dengan karakter

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

orang Minangkabau. Bagi orang Minangkaau duduk beradat, berdiri selalu beradat dan berbicara beradat, dan masih banyak aturan yang terdapat dalam adat Minangkabau. Orang Minangkabau mengutamakan pendidikan dan kelangsungan hidup masyarakat. Dalam Adat Minangkabau mengajarkan masyarakatnya untuk memiliki kelangsungan hidup yang lebih baik dan kelangsungan masyarakat yang memiliki kepribadian sopan santun serta etika yang bagus. Menurut Amir (2007:16) adat Minangkabau mengatur hal-hal yang sangat mendasar seperti landasan berfikir, nilai-nilai dalam kehidupan, norma-norma dalam pergaulan, falsafah hidup dan hukum-hukum yang harus dipatuhi.

Berdasarkan hal tersebut, budaya Minangkabau sebagai pengetahuan perlu diinformasikan kepada masyarakat terutama generasi saat ini. Budaya Minangkabau harus dipahami sebagai landasan berpikir dan berperilaku sehingga dapat melestarikan warisan budaya yang beraneka ragam. Dengan begitu sudah sepatutnya masyarakat untuk kembali kepada jati diri mereka dengan mempelajari dan memahami kembali nilai-nilai luhur budaya. Untuk memperkenalkan kembali budaya alam Minangkabau kepada masyarakat, upaya yang dilakukan adalah dengan menyajikan suatu informasi yang dikemas khusus sebagai bacaan masyarakat. Informasi yang dikemas khusus membentuk suatu paket informasi.

Dalam ilmu perpustakaan, paket informasi sebagai bentuk bahan pustaka rujukan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Lasa (2009:225) paket informasi adalah penyediaan informasi yang disesuaikan pada kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok pembaca, peneliti, kelompok informasi masyarakat, dan lainnya. Penyusunan paket informasi dimaksudkan untuk mendekati informasi kepada pemustaka yang tepat. Informasi akan sangat berguna apabila dapat memberi nilai bagi pemustaka. Dengan demikian yang penting dari suatu informasi adalah penyajian informasi menjadi suatu kemasan yang tepat dan bermanfaat bagi pemustaka.

Paket informasi bisa menjadi salah satu tantangan bagi pustakawan untuk menjadi lebih kreatif dalam menghimpun informasi dan menyediakan sumber bacaan bagi pemustaka. Hal ini berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai agen perubahan, pembangunan, agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sutarno (2005:62) peran, tugas, dan fungsi perpustakaan terlaksana adalah jika terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada para pemakai perpustakaan.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian makalah ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:207) metode deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Garis besar tahapan kegiatan penelitian ini, yaitu: (1) pengumpulan informasi Budaya Alam Minangkabau melalui wawancara, kajian literatur, dan penelusuran internet; (2) pengemasan informasi dengan mendesain produk kemudian memasukkan informasi yang sudah dikumpulkan; 3) evaluasi produk kuesioner untuk mengetahui kemanfaatan, tampilan, dan materi paket informasi BAM.

## **C. Pembahasan**

Adapun tahapan dalam pembuatan paket informasi Budaya Alam Minangkabau sebagai berikut.

*Pertama*, menetapkan topik dan jenis kemasan. Topik adalah tema yang secara garis besar menjadi bahan utama dalam membuat sebuah produk. Topik Budaya Alam Minangkabau ditentukan dalam produk informasi ini dengan alasan budaya minangkabau sebagai pengetahuan perlu diinformasikan kepada masyarakat terutama generasi saat ini. Budaya minangkabau harus dipahami sebagai landasan berfikir dan berperilaku sehingga

dapat melestarikan warisan budaya yang beraneka ragam. Untuk memperkenalkan kembali budaya alam minangkabau kepada masyarakat adalah dengan menyajikan suatu informasi yang dikemas khusus membentuk suatu paket informasi.

Sebelum membuat produk pengemasan informasi, maka perlu membuat rancangan dalam pembuatan sebuah produk. Paket informasi yang akan dikerjakan memuat tentang warisan budaya di Minangkabau. Batasan materi yang dipilih dalam paket informasi adalah: 1) selayang pandang Minangkabau yang menjelaskan sepintas lalu mengenai konsep adat Minangkabau sehingga dapat meninggalkan kesan terkait informasi tersebut; 2) masyarakat Minangkabau, yang menggambarkan bagaimana bersikap sebagai orang Minangkabau sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat; dan 3) pesona budaya alam Minangkabau, sebagai informasi untuk memperkenalkan daya tarik dan mengangkat pariwisata di alam Minangkabau.

*Kedua*, pengumpulan informasi, artinya menghimpun berbagai macam sumber informasi sehingga tepat materi. Menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berbeda kemudian mendata informasi yang relevan, dan menganalisis informasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk materi dalam produk paket informasi Budaya Alam Minangkabau. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, menelusuri literatur, sumber internet untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Wawancara dilakukan dengan pemuka adat. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang menguasai bidang BAM sehingga informasi yang diperoleh akurat dan diakui kebenarannya. Selanjutnya, penelusuran literatur dengan menelusuri daftar referensi dari suatu tulisan atau melacak langsung ke perpustakaan. Literatur dikumpulkan dari informasi sumber kedua yaitu buku dan jurnal. Pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat data tersebut ke dalam *microsoft word*. Pengumpulan informasi melalui internet dengan memilih informasi dari jurnal online. Informasi didapati dari bank data online, kemudian dokumen atau artikel yang terpilih dapat diunduh.

*Ketiga*, analisis hasil pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi yang dilakukan melalui wawancara, penelusuran literature dan internet diketahui bahwa Budaya Alam Minangkabau terdiri dari warisan benda dan warisan bukan benda. Warisan tak benda budaya alam Minangkabau diantaranya berupa aturan adat, filosofi, sastra Minangkabau seperti pantun-pantun dan petatah-petitih yang menyimpan penegasan adat Minangkabau. Selain itu terdapat permainan anak nagari seperti randai. Kemudian Warisan budaya benda seperti rumah gadang.

Warisan budaya bukan benda berupa filosofi diantaranya seperti falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Falsafah tersebut bermakna adat bersendikan atau berpedoman pada syarak atau agama dan agama berpedoman pada kitab suci Alquran. Kemudian falsafah lainnya yang menjadi pegangan orang Minangkabau adalah *alam takambang jadi guru*. Falsafah tersebut memiliki makna bahwa pengalaman yang kita lihat, dengar dan rasakan dapat dijadikan pembelajaran. Alam diciptakan Allah untuk dimanfaatkan dan banyak pelajaran yang dapat diambil. Kemudian untuk sastra Minangkabau seperti pepatah-petitih, semua pepatah-petitih Minangkabau berujung kepada makna tersirat bahwa orang Minangkabau haruslah berbudi pekerti yang tinggi dan berakhlak.

Rumah Gadang termasuk warisan benda budaya Minangkabau. Rumah gadang adalah rumah yang berbentuk persegi panjang berupa rumah panggung dan atap yang menonjol di kedua sisi seperti tanduk kerbau. Fungsi rumah gadang sebagai kediaman keluarga, juga sebagai lambang atau simbol keberadaan suatu kaum, dan sebagai pusat kehidupan atau tempat bermufakat, sebagai balai pertemuan dan mengadakan upacara adat.

*Keempat*, pengemasan informasi. Informasi dikemas dengan mempertimbangkan bahwa informasi tersebut dapat menambah pengetahuan bagi yang membacanya,

kemudian bersifat informatif yang memberikan manfaat kepada yang membacanya, dan dapat memberikan hiburan atas bacaan yang dikemas dengan menarik. Paket informasi yang dikerjakan dalam bentuk tercetak. Pembuatan produk menggunakan *microsoft publisher. Software* ini digunakan untuk menyusun sebuah publikasi. *Microsoft publisher* dilengkapi dengan serangkaian *tools* untuk dapat memudahkan pengguna membuat *layout* dan menggabungkannya dengan gambar. Untuk memudahkan pengemasan paket informasi ini, terlebih dahulu dirancang proses kegiatan yang akan dilakukan agar pengerjaannya mudah dan runtut Kerangka dari paket informasi budaya alam Minangkabau terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, isi, dan daftar pustaka.

Desain yang diterapkan pada paket informasi BAM dilakukan penyatuan elemen gambar, warna dan tata letak. Warna ditetapkan terlebih dahulu sebelum mulai mengerjakan paket informasi. Warna yang digunakan bertujuan untuk meyakinkan kesan klasik pada produk tetapi tetap memberikan kesan cerah dengan paduan warna oranye. Kemudian, untuk menyesuaikan gambar dengan materi, dikumpulkan terlebih dahulu gambar apa saja yang dibutuhkan untuk dimasukkan ke dalam kemasan paket informasi BAM. Gambar yang dipilih sedapat mungkin memiliki kedekatan dengan teks atau berkaitan dengan teks yang disajikan.

*Kelima*, evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui persepsi, sikap, atau pendapat seseorang terhadap paket informasi BAM. Paket informasi BAM dievaluasi dengan melakukan survei kepada responden dalam bentuk kelompok kecil yaitu sepuluh orang siswa sekolah. Kuesioner diajukan dalam bentuk skala likert yang kemudian dianalisis untuk mengetahui tanggapan responden terhadap paket informasi BAM. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dengan kategori tampilan paket informasi sebanyak 82% responden setuju, mengenai materi paket informasi sebanyak 82% responden setuju, dan pertanyaan kategori kemanfaatan paket informasi sebanyak 81,3% responden setuju. Dari data ini dapat diketahui bahwa 81,8% responden setuju terhadap paket informasi budaya alam Minangkabau.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pembuatan paket informasi budaya alam Minangkabau dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Menetapkan topik dan jenis Kemasan: topik yang diangkat adalah Budaya Alam Minangkabau (BAM) yang dikemas menjadi paket informasi;
2. Pengumpulan informasi: pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi budaya alam Minangkabau sebagai materi dalam produk paket informasi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara, menelusuri literatur, dan sumber internet untuk mendapatkan informasi yang tepat.
3. Analisis hasil pengumpulan informasi: dari pengumpulan informasi yang dilakukan diketahui bahwa budaya alam Minangkabau terdiri dari warisan budaya benda seperti rumah gadang dan warisan budaya bukan benda seperti falsafah, sastra, dan randai.
4. Pengemasan informasi: yaitu menyajikan informasi yang didapat dari pengumpulan informasi ke dalam paket informasi. Kerangka produk yang dikemas terdiri dari pembuatan sampul, kata pengantar, daftar isi, isi, dan daftar pustaka.
5. Evaluasi: evaluasi paket informasi BAM dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa 81,8% responden setuju terhadap paket informasi Budaya Alam Minangkabau.

Paket informasi budaya alam Minangkabau dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Budaya Alam Minangkabau (BAM). Perpustakaan hendaknya dapat menjadikan paket informasi BAM sebagai koleksi sehingga dapat dimanfaatkan pemustaka. Paket informasi ini dapat dikembangkan lagi dan diinformasikan kepada masyarakat terutama generasi muda saat ini. Mempelajari

dan memahami BAM adalah untuk kembali pada nilai-nilai luhur budaya sehingga dapat melestarikan warisan budaya yang berneka ragam.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dr. Ardoni, M.Si

### **Daftar Rujukan**

- Agustina. 2012. "Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) sebagai Wadah Pelestarian Kearifan Lokal: antara Harapan dan Kenyataan". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol 13, No. 1 Tahun 2012. Hlm: 23-32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/download/3926/3160>. Diunduh 25 Juni 2018.
- Amir MS. 2007. *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Lasa, HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Yunus, Resmiyati. 2016. *Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(1), 2016.